

ABSTRAK

Pengungkapan Manajemen Risiko merupakan praktik untuk meningkatkan transparansi dan mengelola ketidakpastian yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberlanjutan bisnis, dengan mengungkapkan risiko-risiko yang mereka hadapi akan menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang kurang transparan. Dengan menekankan betapa pentingnya pengungkapan yang jelas dan menyeluruh sebagai alat untuk meningkatkan manajemen perusahaan, mengurangi biaya modal, dan mencegah kerugian jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan dan *Gender Diversity* Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko pada Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2024 secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kuantitatif, dianalisis dengan analisis deskriptif serta menggunakan regresi data panel. Teknik penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh sampel penelitian sebanyak 9 perusahaan dengan total 45 data observasi.

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, komite audit, konsentrasi kepemilikan *gender diversity* dewan komisaris dan *leverage* berpengaruh simultan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Secara parsial komite audit dan *gender diversity* dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko, sedangkan ukuran dewan komisaris, konsentrasi kepemilikan dan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Kata kunci: Ukuran Dewan Komisaris, Komite Audit, Konsentrasi Kepemilikan, *Gender Diversity* Dewan Komisaris, Pengungkapan Manajemen Risiko